

**PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN DIRI
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VI
SD INDRIASANA PALEMBANG**

Agnes Tri Sundari
SD Indriasana Palembang
email: agnessundari397@gmail.com

ABSTRACT

This research is entitled The Development of Self Assessment in Indonesian Language Lessons in Class VI of SD Indriasana Palembang. This research was motivated by the absence of self-assessment instruments on Indonesian language subjects for grade VI elementary school students, especially SD Indriasana Palembang. The purpose of this study was to produce new products for self-assessment instruments of grade 6 students of SD Indriasana Palembang. This study developed an attitude assessment instrument based on KI 2 in KD 2.1, which has responsibility for the characteristics of living things and the environment through the use of Indonesian. This research is a type of Strategy and Development (R & D). From the 10 stages of Borg and Gall, researchers only reached 3 stages, namely: needs analysis, initial product development, and validation. Data collection is done by interview techniques and questionnaires. The results of the study were in the form of a class VI self assessment instrument needed at SD Indriasana Palembang. The results of the study also state that self-assessment instruments can be included in the valid category and can be used with revisions

Keywords: instruments, self assessment, attitud

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul *Pengembangan Penilaian Diri pada Pelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas VI SD Indriasana Palembang*. Penelitian ini dilatarbelakangi karena belum adanya instrumen penilaian diri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik kelas VI SD, khususnya SD Indriasana Palembang. Tujuan dari penelitian ini adalah menghasilkan produk baru instrumen penilaian diri peserta didik kelas VI SD Indriasana Palembang. Penelitian ini mengembangkan instrumen penilaian sikap yang berdasarkan KI 2 pada KD 2.1 yaitu memiliki tanggung jawab tentang ciri khas makhluk hidup dan

lingkungan melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia. Penelitian ini berjenis *Resear and Development* (R&D). Dari 10 tahapan Borg and Gall, artikel ini hanya sampai pada 3 tahapan yaitu: analisis kebutuhan, pengembangan produk awal, dan validasi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan angket. Hasil penelitian berupa instrumen penilaian diri kelas VI dibutuhkan di SD Indriasana Palembang. Hasil penelitian juga menyatakan bahwa instrumen penilaian diri dapat masuk dalam kategori valid dan dapat digunakan dengan revisi.

Kata kunci: instrumen, penilaian diri, sikap

1. PENDAHULUAN

Pendidik menjadi unsur dasar pendidikan yang sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan, terlebih bagi penciptaan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pendidik harus menjadi panutan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran saat di kelas (Arifah, 2016: 21).

Dengan adanya pembelajaran di kelas, pendidik dapat memberikan ilmu atau pengetahuan yang baru untuk peserta didik. Tidak hanya itu saja, pendidik harus menyesuaikan pembelajaran yang akan diajarkan dengan tujuan dari pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, keselarasan antara pembelajaran dengan tujuan pembelajaran harus diperhatikan, supaya apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Salah satu cara untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dengan menggunakan penilaian.

Penilaian merupakan seperangkat prosedur yang didesain untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan, kemajuan, dan prestasi atau hasil belajar yang dicapai peserta didik yang dibandingkan pada suatu standar atau acuan yang relevan. Oleh sebab itu, kegiatan penilaian belajar peserta didik tidak hanya sebatas mengungkapkan karakteristik belajar peserta didik saja, bahkan meluas lagi, mencakup metode pengajaran, kurikulum, fasilitas belajar, dan administrasi sekolah yang disebut dengan evaluasi (Endrayanto, 2014: 18).

Dalam kurikulum 2013, kegiatan penilaian belajar diselenggarakan untuk mengukur kemampuan peserta didik menguasai kompetensi pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Aspek sikap mencakup perasaan, minat, penghayatan, kepatuhan nilai moral, dan emosi. Aspek pengetahuan menunjukkan pada keterampilan berpikir yang hendak dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran. Aspek keterampilan merupakan aspek pembelajaran yang melibatkan fungsi sistem syaraf dan otot, fungsi psikis mulai dari pergerakan refleksi yang sederhana sampai yang kompleks, serta kreatifitas (Endrayanto, 2014: 34—52).

Dari beberapa penilaian yang pendidik siapkan, salah satunya yaitu penilaian sikap. Pendidik harus melaksanakan penilaian belajar peserta didik berdasarkan prosedur-prosedur penilaian yang baik sehingga hasilnya pun objektif. Oleh sebab itu pendidik tidak boleh terpaku pada satu teknik dan instrumen penilaian tertentu, melainkan menggunakan berbagai teknik dan instrumen berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada penilaian sikap. Menurut Krathwohl dikutip Endrayanto (2014: 48) menyatakan aspek sikap meliputi kategori menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasikan, dan mengkarakteristikan nilai.

Dalam kurikulum 2013, kompetensi sikap terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap spiritual berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap sosial berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Cakupan penilaian pada sikap sosial diantaranya kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, kerja sama, peduli, santun, percaya diri, hidup bersih (Endrayanto, 2014: 50).

Instrumen secara umum diartikan sebagai alat yang memenuhi persyaratan akademis, sehingga dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam bidang pendidikan instrumen digunakan untuk mengukur prestasi

belajar peserta didik, faktor-faktor yang diduga mempunyai hubungan atau berpengaruh terhadap hasil belajar, perkembangan hasil belajar peserta didik, keberhasilan proses belajar mengajar pendidik, dan keberhasilan pencapaian suatu program tertentu (Djaali, 2004: 7).

Instrumen digunakan untuk membantu pendidik dalam memberi penilaian kepada peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu, instrumen penilaian penting bagi pendidik maupun peserta didik untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan, serta keberhasilan pendidik dalam proses belajar mengajar.

Artikel ini membahas mengenai instrumen penilaian sikap dengan menggunakan teknik penilaian diri. Teknik penilaian ini dapat dilakukan pada peserta didik itu sendiri. Pendidik hanya sebagai fasilitator dan moderator untuk mengarahkan peserta didik dalam penilaian tersebut.

Dalam penilaian diri, peserta didik akan diminta untuk mengevaluasi dirinya sendiri baik itu kekurangan maupun kelebihan. Penilaian diri ini dapat memberikan manfaat bahwa peserta didik memiliki rasa adil dan tanggung jawab dalam penilaian dirinya sendiri (Endrayanto, 2014: 158).

Cakupan penilaian sikap tanggung jawab menjadi salah satu cakupan dalam pembelajaran di sekolah dasar. Peserta didik kelas VI SD sudah mampu melakukan penilaian diri sendiri. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penilaian sikap tanggung jawab menjadi butir-butir indikator berdasarkan KI 2 pada KD2.1.

Tanggung jawab dapat diartikan bahwa seseorang harus melakukan sesuatu yang harus dilakukan karena adanya suatu kewajiban. Oleh sebab itu, jika suatu perilaku atau tindakan yang sudah menjadi kewajiban tidak dilakukan maka akan dianggap tidak bertanggung jawab (Sari, www.digilib.unila.ac.id, diunduh pada 21 Maret 2019, pukul 19.39 WIB). Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

sosial dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa (Sari, www.digilib.unila.ac.id, diunduh pada 21 Maret 2019, pukul 19.39 WIB).

SD Indriasana telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Namun, pendidik belum memiliki instrumen dalam penilaian sikap, khususnya butir tanggung jawab. Artikel ini akan membahas pengembangan instrumen penilaian diri pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Indriasana Palembang.

2. METODE PENELITIAN

Artikel ini mengacu pada penelitian *Brog and Gall* dikutip Winarni (2018: 250—253) merumuskan 10 langkah penelitian dan pengembangan. Kesepuluh penelitian dan pengembangan tersebut antara lain, *Research and Infomation collecting, Planning, Develop Preliminary From of Product, Preliminary Field Testing, Preliminary Field Testing, Main Product Revision, Main Field Testing, Operational Prduct Revision, Final Product Revision*, dan *Dissemination and Distribution*. Artikel ini membahas pengembangan yang dikemukakan Borg and Gall hingga tahap ke-3 yaitu *Develop Preliminary From of Product*. Berikut secara rinci dipaparkan ke-3 tahap pengembangan,

1) *Research and Infomation collecting*

Tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, melakukan *review* literatur, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang timbul permasalahan sehingga perlu adanya pengembangan model baru. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui survei, analisis, dan lain-lain.

2) *Planning*

Tahap ini dilakukan penyusunan rencana penelitian yang meliputi rumusan dalam kegiatan pengembangan. Rumusan tujuan yang hendak dicapai menentukan desain atau langkah-langkah kegiatan penelitian, dan melakukan pengujian pada skala kecil.

3) *Develop Preliminary From of Product*

Tahap ini dilakukan penyusunan bentuk awal model dan perangkat yang diperlukan. Proses penelitian pada tahap ini dilakukan dengan melakukan validasi rencana model oleh pakar yang ahli dalam bidangnya. Hasil validasi kemudian dikaji untuk memperbaiki rancangan model sebelum diuji cobakan. Langkah pengembangan *draft* produk ini perlu melakukan penyiapan materi pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.

Dalam pengumpulan data, metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data analisis kebutuhan. Adapun draf wawancara yang digunakan mengadaptasi lembar wawancara laporan akhir dari penelitian yang sudah valid yang telah dilakukan Utami (2016: 26) yaitu,

- a) Aspek penilaian,
- b) Penilaian Aspek Pengetahuan,
- c) Penilaian Aspek Keterampilan,
- d) Penilaian Aspek Sikap
- e) Penilaian Diri,
- f) Instrumen Penilaian Diri,
- g) Indikator Penilaian Diri
- h) Kebutuhan pengembangan.

Selain wawancara, teknik observasi juga digunakan sebagai triangulasi data. Teknik observasi dilakukan untuk *crosscheck* atau pengecekan ulang berdasarkan hasil wawancara dari responden. Selain itu angket juga digunakan untuk memvalidasi instrumen penilaian sikap.

Menurut Afifudin dan Saebandi dikutip (Utami 2016: 26) Pada kegiatan analisis data perlu dilakukan,

- a) Pengorganisasian data,
pada tahapan ini dilakukan pengelompokan berdasarkan kategori, tema, dan pola jawaban. Kemudian hasil wawancara akan dianalisis berdasarkan

pemahamannya terhadap hal yang diungkapkan oleh responden dengan pemahaman yang utuh.

- b) Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data, kategori yang diperoleh dari pengorganisasian data ditinjau kembali berdasarkan landasan teori dan dicocokkan kesamaan antara teori dan hasil yang diperoleh.
- c) Mencari alternatif kejelasan bagi data, kemungkinan adanya temuan data yang menyimpang. Oleh sebab itu, dilakukan validasi agar dapat menjelaskan data yang bersifat alternatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis Kebutuhan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap Wali Kelas VI SD Indriasana, Palembang aspek sikap yang sudah pernah dinilai yaitu tanggung jawab, sopan, disiplin, dan teliti. Keempat aspek tersebut merupakan penilaian yang digunakan di SD Indriasana Palembang dalam penilaian sikap. Kelas VI terdiri atas tiga paralel yaitu kelas VI A, kelas VI B, kelas VI C.

Ketiga responden menyatakan bahwa mereka menggunakan semua aspek penilaian baik itu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penilaian yang dilaksanakan oleh ketiga responden dalam aspek pengetahuan dilakukan pada saat proses belajar mengajar atau setelah menyelesaikan suatu materi tertentu.

Penerapan penilaian untuk aspek pengetahuan yang dilakukan oleh ketiga responden saat di kelas sama. Ketiga responden dalam penerapan penilaian pengetahuan di kelas dilakukan dengan cara penjelasan terhadap materi kemudian pemberian butir-butir soal untuk peserta didik. Penilaian dalam aspek pengetahuan dilakukan oleh tiga responden pada saat

menyelesaikan materi per subtema. Penilaian dilakukan oleh ketiga responden bertujuan melihat kemampuan dalam aspek pengetahuan siswa.

Responden kedua menyatakan bahwa dalam penerapan penilaian di kelas harus melihat terlebih dahulu kondisi kelas pada saat itu. Apabila kondisi kelas tidak memungkinkan untuk melaksanakan penilaian dan tetap dilakukan penilaian, hasilnya akan kurang efektif dalam semua aspek penilaian, baik itu dalam penilaian pengetahuan, penilaian sikap, dan penilaian keterampilan.

Menurut responden ketiga penerapan penilaian di kelas dapat dilakukan dengan cara memberikan semangat kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi dalam belajar dengan memberikan *games* saat proses belajar mengajar di kelas. Dengan begitu akan lebih efektif jika dilaksanakan penilaian baik itu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan dan penilaian sikap.

Ketiga responden melakukan penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh ketiga responden saat pembelajaran di kelas dalam bentuk produk dan praktik. Dengan adanya produk atau praktik peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya supaya lebih kreatif. Menurut salah satu responden penilaian keterampilan dilakukan saat pembelajaran di kelas dengan cara mengkomunikasikan hasil kerja atau tugas peserta didik di depan kelas.

Ketiga responden melaksanakan penilaian sikap saat proses belajar mengajar di kelas. Dari ketiga responden, dua responden lebih banyak menggunakan penilaian sikap dengan cara observasi yang dilakukan oleh responden kepada peserta didik.

Satu responden sudah melaksanakan penilaian diri pada peserta didiknya, sedangkan dua responden lainnya belum pernah melaksanakan penilaian diri sendiri. Hal ini dikarenakan belum ada penilaian sikap yang bisa digunakan oleh responden untuk mengukur sikap peserta didik. Jadi

responden yang melaksanakan penilaian diri harus membuat sendiri penilaiannya.

Penilaian diri merupakan salah satu penilaian pada aspek sikap, penilaian ini dilakukan oleh peserta didik sendiri dengan bantuan pendidik sebagai fasilitator. Berdasarkan ketiga responden hanya satu responden yang sudah menerapkan penilaian diri. Penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik merupakan penilaian yang dibuat sendiri oleh responden tersebut. Sedangkan dua responden menyatakan belum pernah menggunakan penilaian diri kepada peserta didik hal ini dikarenakan oleh belum ada penilaian diri yang pasti dari pemerintah.

Instrumen penilaian diri menjadi salah satu alat bantu pendidik yang dilakukan peserta didik untuk memberikan penilaian. Instrumen penilaian dibuat berdasarkan KI dan KD serta indikator yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran.

Dari ketiga responden, hanya satu responden yang memiliki instrumen penilaian diri yang dibuat sendiri. Responden yang memiliki instrumen ini mengembangkan sendiri instrumen penilaian diri berdasarkan KI dan KD serta indikator yang hendak dicapai dalam suatu pembelajaran tertentu.

Dalam penilaian diri menurut responden yang pertama indikator-indikator yang akan digunakan pada penilaian diri yaitu memiliki tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya selama proses belajar mengajar. Sedangkan dua responden lainnya tidak memiliki indikator penilaian diri. Kedua responden ini dalam penilaian sikap dominan menggunakan observasi dalam pengambilan nilai.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pendidik kelas VI SD Indriasana Palembang, ketiga responden menyatakan bahwa membutuhkan pengembangan penilaian diri untuk kelas VI di SD Indriasana. Satu responden menyatakan perlunya pengembangan penilaian

pada penilaian diri dikarenakan di SD Indriasana belum memiliki instrumen penilaian baik berdasarkan pengembangan atau dari pemerintah langsung dalam melaksanakan penilaian diri. Sehingga dengan adanya instrumen tersebut, pendidik dapat melakukan penilaian diri.

2) Desain LKPD Menyimak

Pengembangan pengembangan instrumen penilaian diri seperti yang tampak pada diagram berikut,



Diagram 4.1. Diagram Alur Pengembangan Penilaian Diri

3) Hasil Validasi

Untuk menghasilkan instrumen penilaian diri yang valid, dilakukan uji validasi ahli. Uji validasi dilakukan kepada enam validator ahli yang meliputi tiga praktisi yang merupakan guru kelas, satu ahli di bidang pembelajaran bahasa Indonesia, satu ahli dalam bidang penilaian dan evaluasi, dan satu praktisi dalam evaluasi pembelajaran. Draft angket validator ini mengacu pada syarat konstruksi dan syarat teknis. Hasil validasi sebagai berikut,

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata
1.	Instrumen penilaian diri menggunakan kalimat yang singkat.	4,2
2.	Menggunakan diksi yang sesuai dengan	4,5

	tahapan perkembangan peserta didik.	
3.	Menggunakan font times new roman.	4,7
4.	Menggunakan ukuran font 12.	4,7
5.	Perintah instrumen penilaian diri menggunakan huruf yang di tebalkan.	3,8
6.	Tiap prnyataan mudah dibaca.	4,7
7.	Tiap pernyataan dalam instrumen penilaian diri ini tidak memiliki makna ganda.	4,2
8.	Penomoratan jelas.	4,7
9.	Adanya nama peserta didik yang dinilai dengan instrumen penilaian diri ini.	4,8
10.	Poin pernyataan dalam Instrumen penilaian diri disusun dengan urutan yang logis.	4,2
11.	Instrumen penilaian diri menggunakan pernyataan yang positif.	3,7
12.	Instrumen penilaian diri disertai dengan petunjuk pengisian.	4,8
13.	Instrumen penilaian diri disusun dari umum ke khusus.	4,2
14.	Instrumen penilaian diri disusun dari umum ke khusus.	4,2
15.	Pernyataan dalam istrumen penilaian diri tidak menggunakan kalimat ambigu.	3,3

Tabel 4.1. Hasil Validasi

Menurut validator keenam penilaian terhadap lembar instrumen penilaian diri pada pernyataan pertama harus diperhatikan lagi dan direvisi supaya dalam instrumen penilaian diri ini menggunakan kalimat yang singkat dan mudah untuk dipahami. Pernyataan-pernyataan yang perlu dicek kembali menurut validator yaitu menggunakan diksi yang sesuai

dengan tahapan perkembangan peserta didik, tiap pernyataan dalam instrumen penilaian diri ini tidak memiliki makna ganda, pernyataan tiap pernyataan dalam instrumen penilaian diri disusun dengan urutan yang logis, instrumen penilaian diri menggunakan pernyataan yang positif, instrumen penilaian diri disusun dari umum ke khusus, dan pernyataan dalam instrumen tidak menggunakan kalimat ambigu. Beberapa pernyataan tersebut yang harus diperiksa kembali dan direvisi supaya instrumen penilaian diri sesuai dengan kriteria pembuatan instrumen penilaian yang benar.

No	Pernyataan	Hasil Rata-Rata
1	Apakah “ peserta didik bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas individu tentang ciri khusus makhluk hidup melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,8
2	Apakah “ peserta didik bertanggung jawab menerima resiko dari tindakan yang dilakukan dalam pemanfaatan Bahasa Indonesia materi ciri khusus makhluk hidup” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,8
3	Apakah “peserta didik tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat dalam pemanfaatan Bahasa Indonesia tentang ciri khusus makhluk hidup” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,5

4	Apakah “peserta didik mengembalikan barang yang dipinjam dalam pembelajaran ciri khusus makhluk hidup melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	1
5	Apakah “peserta didik mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan pada saat pembelajaran ciri khusus makhluk hidup melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,8
6	Apakah “peserta didik menepati janji pada saat pembelajaran ciri khusus makhluk hidup melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,8
7	Apakah “peserta didik tidak menyalahkan orang lain untuk kesalahan tindakan kita sendiri saat pembelajaran ciri khusus makhluk hidup melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,5
8	Apakah “peserta didik melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta pada saat pembelajaran ciri khusus makhluk hidup melalui pemanfaatan Bahasa Indonesia” sudah memenuhi kriteria penilaian sikap pada aspek tanggung jawab?	0,8

Tabel 4.2. Hasil Validasi Instrumen Penilaian Diri

Hasil validasi yang dilakukan oleh enam validator menyatakan sudah valid dan masih harus direvisi. Instrumen penilaian diri dapat digunakan setelah direvisi dalam hal penyesuaian materi yang akan digunakan.

4. PENUTUP

Pengembangan instrumen penilaian diri dibutuhkan dikarenakan belum ada instrumen penilaian diri yang dikembangkan oleh pemerintah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap wali kelas VI SD Indriasana Palembang.

Desain pengembangan instrumen penilaian diri merujuk pada penilaian sikap tanggung jawab yang di dalamnya terdapat delapan pernyataan penilaian. Validasi data dilakukan oleh enam validator ahli. Berdasarkan hasil validasi yang sudah dilakukan oleh keenam validator, instrumen penilaian diri masuk dalam kategori valid dan instrumen penilaian diri dapat digunakan dengan revisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Fita Nur. 2016. *Menjadi Pendidik Teladan, Kreatif, Inspiratif, Motivatif, & Profesional*. Yogyakarta: Araska.
- Djaali dan Pudji Muljono. 2004. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Endrayanto, Herman Yosep Sanu dan Yustiana Wahyu Harumurti. 2014. *Penilaian Belajar Peserta didik di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Gall, Meredith D. 2002. *Educational Research*. United States of America: Pearson Education.
- Hidayat, Adityawarman. 2018. "Meta Analisis: Pentingnya Self dan Peer Assesment dalam pembelajaran". Oktober 2018. www.researchgate.net.ac.id, di unduh pada tanggal 12 Juni 2019, pada pukul 14.20 WIB.

- Rudibyani, Ratu Betta. 2017. "Pengembangan Instrumen Asesmen Sikap Sosial pada Materi Destilasi Uap". 2017. Skripsi. www.repository.uksw.edu, diunduh pada 27 Maret 2019, pukul 16.45 WIB.
- Santoso, Anang dkk. 2015. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.*
- Sari, Devi Andriyanti Puspita. 2017. "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD" 2017. Jurnal Pedagogi, Volume 8, Nomor 8, 2017. www.jurnal.fkip.unila.ac.id, diunduh pada 28 Maret 2019, pukul 15.25 WIB.
- Utami, Tresiana Sari Diah dan Katarina Retno Triwidayati. 2016. "Analisa Kebutuhan Pengembangan Materi Pembelajaran Menyimak Di Sekolah Dasar" Laporan Akhir. Palembang: Universitas Katolik Musi Charitas.
- Wicaksono, Tulus Pamuji, Muhardjito, dan Titik Harsiati. 2016. "Pengembangan Penilaian Sikap dengan Teknik Observasi, Self Assessment, dan Peer Assessment pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN Arjowinangun 02 Malang". Februari 2016. Jurnal Pendidikan, Volume1, Nomor 1, 2016. www.journal.um.ac.id, diunduh pada 20 Maret 2019, pukul 13.20 WIB.
- Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori dan Praktik Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, PTK, R & D.* Jakarta: Bumi Aksara.